

Pengaruh Return On Asset Yang Dimediasi Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Indonesia

Zainuddin

Dosen Prodi Akuntansi Fak. Ekonomi – Univ. Serambi Makkah, Banda Aceh
zainuddin@serambimekkah.ac.id

T. Makmur

Dosen Prodi Agribisnis Fak. Pertanian – Univ. Syiah Kuala, Banda Aceh
tmakmur.agric@usk.ac.id

Cut Hamdiah

Dosen Prodi Akuntansi Fak. Ekonomi – Univ. Serambi Makkah, Banda Aceh
cut.hamdiah@serambimekkah.ac.id

Article's History:

Received 5 Agustus 2023; Received in revised form 5 September 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Zainuddin., Makmur, T., & Hamdiah, C. (2023). Pengaruh Return On Asset Yang Dimediasi Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Indonesia . JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2066-2072.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1540>

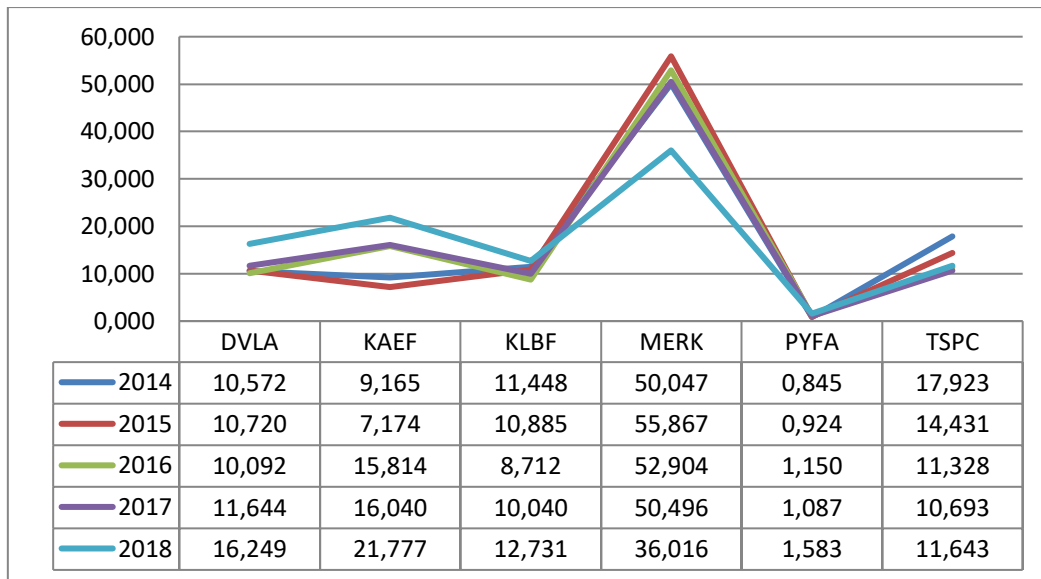
Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh langsung variabel *return on asset* dan variabel *earning per share* terhadap harga saham perusahaan farmasi di Indonesia dan menguji variabel *return on asset* yang dimediasi variabel *earning per share* terhadap harga saham. Obsevasi dilakukan selama lima tahun 2014-2018 pada enam perusahaan farmasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling model* atau sensus dan data penelitian ini merupakan data sekunder, analisis data pengaruh langsung dilakukan dengan *Panel Least Squares Method* terhadap 30 pengamatan dan untuk analisis dengan variabel mediasi dilakukan dengan *Sobel Test*. Hasil analisis didapat bahwa *return on asset* dan *earning per share* secara parsial signifikan positif terhadap harga saham, dan *earning per share* mampu memediasi *return on asset* mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan dan berupaya meningkatkan *return on asset* dan *earning per share* untuk meningkatkan harga sahamnya.

Kata kunci: Harga Saham, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share*

Pendahuluan

Dunia bisnis saat ini sangat pesat perkembangannya, hal itu dapat dilihat dari pesatnya perkembangan dunia pasar saham yang semakin dikenal oleh masyarakat luas saat ini dan hal itu menuntut perusahaan harus mampu membuat para pengamat dan investor tertarik terhadap perusahaannya yang tergambar pada harga saham yang kompetitif dibandingkan perusahaan lainnya agar publik tertarik untuk memiliki saham yang diperdagangkan. Perdagangan saham bertujuan untuk menghimpun dana sebagai tambahan modal dalam membiayai program perusahaan sesuai dengan yang dinyatakan oleh Indrawati, Darmayanti dan Syakur (2016) bahwa salah satu cara perusahaan meningkatkan modalnya adalah dengan cara melakukan perdagangan saham di bursa efek atau pasar modal. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin 2010:26). Salah satu yang paling utama terjadinya perdagangan di lantai bursa adalah harga saham itu sendiri, berikut perkembangan harga saham yang diukur dengan trend harga saham (harga saham dibagi nilai buku perlembar saham), yaitu seperti gambar berikut ini:



Sumber: www.idx.com (diolah)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa harga saham kelompok perusahaan farmasi untuk beberapa perusahaan terjadi trend kenaikan yang stabil dan dilain sisi ada perusahaan yang trend kenaikan sangat lamban dan drastis terjadi penurunan. Oleh sebab itu, adanya suatu masalah kenapa harga saham perusahaan farmasi tidak bisa stabil untuk mencapai kenaikan dan sangat cepat terjadi penurunan. Perubahan harga saham berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Patriawan, 2011). Harga saham sebuah emiten (perusahaan) yang tercatat di burasa efek juga merupakan indikasi sebuah perusaham berkinerja baik atau tidak, maka ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya *return on asset* dan *earning per share* (Egam, Ilat dan Pangerapan 2017, Astuti 2018). Oleh sebab itu, dalam analisis ini muncul pertanyaan penelitian, yaitu 1) apakah variabel *return on asset* sebagai independen dan *earning per sharer* sebagai variabel mediasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, dan 2) apakah variabel mediasi mampu memediasi independen mempengaruhi harga saham.

Return on asset adalah rasio kemampuan perusahaan atas penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana 2011:22). Rasio ini menandakan bahwa bila tinggi berarti kemampuan aktiva menghasilkan laba lebih baik dan sebaliknya, atas keadaan demikian sudah pasti akan mempengaruhi harga saham emiten yang ada di Bursa Efek atau pasar modal. Selain *return on asset* yang mempengaruhi harga saham juga ada variabel *earning per share* yang mempengaruhi harga saham. *Earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih per lembar saham (Robert Ang dalam Labiba, Rasmini, dan Kostini 2021). *Earning per share* menjadi daya tarik bagi investor atau calon investor untuk memiliki saham emiten bila terlihat *earning per share* itu menarik bagi mereka.

Tinjauan teoritis

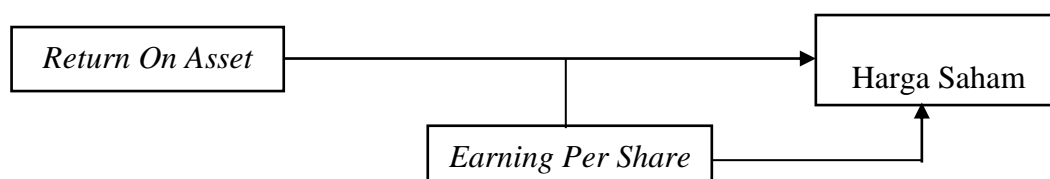
Saham cerminan kepemilikan dalam suatu perusahaan yang di mana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya (Bodie, *et al* 2014:42) dan Husnan (2013:29) menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Nurmayanti (2010:36) harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual yang diperdagangkan dilantai bursa, baik dari investor yang satu ke investor yang lain maupun dari emiten itu sendiri. Widoatmodjo (2012:46) menyatakan harga saham ada delapan macam, yaitu 1) Harga

Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten disebut juga dengan nilai pari (*par value*), 2) Harga Perdana, yaitu harga perdana yang biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten, 3) Harga Pasar, yaitu harga yang terbentuk dari perdagangan saham dan disebut juga harga pasar sekunder, 4) Harga Pembukaan, yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka, 5) Harga Penutupan, yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa. Jadi, harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mengindikasikan harga akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup, 6) Harga Tertinggi, yaitu menentukan harga tertinggi pada kurun waktu tertentu, 7) Harga Terendah, yaitu menentukan harga terendah pada kurun waktu tertentu, dan 8) Harga Rata-Rata, yaitu merupakan harga rata-rata dari seluruh harga yang terbentuk di pasar modal. Sedangkan, Jogiyanto (2010:117) mengungkapkan bahwa ada empat jenis nilai saham, yaitu 1) Nilai Nominal, 2) Nilai Buku, 3) Nilai Intrinsik, dan 4) Nilai Pasar. Kemudian, Eduarus (2009:183) dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai harga saham, yaitu 1) Nilai buku, 2) Nilai pasar, dan 3) Nilai intrinsik. Dalam penelitian ini harga saham dipergunakan harga pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode, yaitu harga saham dibagi nilai buku perlembar saham. Harga saham dalam analisis ini diukur dengan tren harga saham penutupan, yaitu

$$\text{harga saham} = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Kemudian, *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2015). Sedangkan, Kasmir (2014) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pendukuran *return on asset* menurut Kasmir (2014) dan Hery (2015) adalah $\text{return on asset} = \frac{L}{A}$ dimana, L adalah net profit after tax dan A adalah total aktiva. Selanjutnya, *Earning per share* merupakan laba yang dibagikan kepada masing-masing saham. Tandellin (2010) dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa *earning per share* adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. *Earning per share* dapat diukur, seperti yang diungkapkan oleh Kieso dan Warfield (2007), Darmaji dan Fakhruddin (2012) dan Fahmi (2012) adalah $\text{earning per share} = \frac{L}{LS}$ dimana, L adalah net profit after tax dan LS adalah jumlah lembar saham yang beredar.

Selanjutnya, *return on asset* dapat mempengaruhi harga saham karena sebuah perusahaan yang dapat mempergunakan aset atau aktiva untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan menjadikan saham perusahaan semakin diminati oleh investor dan calon investor. Dengan semakin diminati saham perusahaan dilantai bursa, maka dengan sendirinya akan meningkatkan permintaan atas saham tersebut dan akhirnya harga saham pun berdampak positif. Kemudian, *earning per share* juga menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk memiliki saham perusahaan, karena *return* yang didapat dari per lembar saham merupakan suatu hal yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Aryani (2016), Indrawati, Darmayanti dan Syakur (2016), Sumaryanti (2017), Egam, Ilat dan Pangerapan (2017) dan Astuti (2018) bahwa *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan teoritis, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar: Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Return on asset berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia;
 H_2 : Earning per share berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia;
 H_3 : Earning per share dapat memediasi return on asset berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan atas data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com kelompok perusahaan farmasi, yaitu laporan keuangan dari tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, maka penelitian ini masuk penelitian populasi atau sensus (Sugiyono 2017) dengan kriteria populasi yang diambil sebagai populasi penelitian 1) Perusahaan farmasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2014-2018, dan 2) Perusahaan farmasi yang rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan 2014-2018. Atas dasar kriteria tersebut terdapat enam perusahaan farmasi yang menjadi populasi penelitian dan dengan jumlah pengamatan sejumlah 30 pengamatan, yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, dan Tempo Scan Pacific Tbk.

Variabel dalam analisis ini terdapat variabel dependen, yaitu harga saham yang diukur dengan harga penutupan dibagi dengan nilai buku perlembar saham (Jogiyanto 2010) dan variabel independen, yaitu *return on asset* yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total asset (Fahmi 2012), serta variabel mediasi, yaitu *earning per share* yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Fahmi 2012). Metode analisis data dilakukan dengan mempergunakan *Panel least Squares Method* dan regresi liniernya, yaitu untuk pengaruh langsung independen dan mediasi terhadap dependen adalah $Y_i = X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + \varepsilon$ dan untuk pengaruh independen yang dimediasi oleh variabel mediasi terhadap dependen adalah $Y_i = X_1\beta_1 + X_1\beta_1 X_2\beta_2 + \varepsilon$ dimana, Y_i adalah harga saham, X_1 adalah return on asset, X_2 adalah earning per share, β_1 & β_2 adalah koefisien variabel, dan ε adalah epsilon. Untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut mempergunakan *Sobel test*. Adapun rumus dari *sobel test* $Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2 + a^2 SEb^2)}}$ dimana, a adalah koefisien variabel bebas, b adalah koefisien variabel mediasi, SEa adalah *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, dan SEb adalah *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen. Adapun pengujian pengaruh langsung variabel independen dan variabel mediasi terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

- H_0 : jika $\beta_{(1 \& 2)} = 0$ dan nilai Prob > nilai kritis (0.05), maka variabel independen dan variabel mediasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 H_a : jika $\beta_{(1 \& 2)} \neq 0$ dan nilai Prob < nilai kritis (0.05), maka variabel independen dan variabel mediasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian mediasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- H_0 : jika nilai Z hitung < 1,98, maka hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak dapat memediasi.
 H_a : Jika nilai Z hitung > 1,98, maka membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diskripsi statistik dari variabel dependen, independen dan mediasi untuk pengamatan selama lima tahun dengan observasi sebanyak 30, seperti terlihat dibawah ini:

Tabel: Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

	Harga Saham	Return On asset	Earning Per Share
Maximum	55.867	92.1	8101.4
Minimum	0.845	1.539	5
Std. Dev.	15.85075	16.11781	1862.147

Sumber : www.bps.go.id (dioalah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa harga saham minimum terjadi pada tahun 2014 dan harga saham maksimum terjadi pada tahun 2015, untuk *return on asset* minimum terjadi pada tahun 2014 dan *return on asset* minimum terjadi pada tahun 2018, dan *earning per share* minimum terjadi pada tahun 2014 dan *earning per share* maksimum terjadi pada tahun 2014 juga. Nilai standar deviasi untuk harga saham sebesar 15.85075 dapat dimaknai bahwa variabilitas sebaran data selama pengamatan sebesar 15.85075 satuan, nilai standar deviasi 16.11781 yang menandakan variabilitas sebaran data *return on asset* selama periode pengamatan, dan nilai standar deviasi sebesar 1862.147 menandakan variabilitas sebaran data *earning pre share* selama periode pengamatan.

Hasil regresi dari analisis ini, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel : Regresi Panel Least Squares

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Return On Asset	0.563586	0.143942	3.915376	0.0005
Earning Per Share	0.004987	0.001516	3.289328	0.0027
R-squared	0.265328			
Sobel Test Z	4.468943			

Dependend : Harga saham

Sumber : www.bps.go.id (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai *prob. return on asset* lebih kecil nilai kritis ($0.0005 < 0.05$). Return on asset dapat mempengaruhi harga saham secara positif sebesar 0.563586 satuan yang berarti bahwa setiap tambahan satu satuan *return on asset* akan menyebabkan harga saham perusahaan farmasi di Indonesia naik sebesar 0.56 satuan. Hal ini terjadi karena dengan tambahan return on asset menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mempergunakan assetnya secara optimal dalam meraih profit bersih (*net profit*) dan atas dasar ini biasanya akan direspon secara positif oleh pasar yang membuat saham perusahaan akan diminati hingga akan menaikkan harga saham itu sendiri.

Kemudian, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Indoensia dengan ditandai nilai *prob. earning per share* lebih kecil nilai kritis ($0.0027 < 0.05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0.004987 satuan yang artinya apabila terjadi tambahan satu satuan *earning per share* akan menyebabkan harga saham naik sebesar 0.004987 satuan. Hal ini terjadi karena *earning per share* sangat diharapkan oleh para pemegang saham, dan bila perusahaan mampu meningkatkan pembagian keuntungan

kepada pemegang saham, maka dengan sendirinya saham perusahaan tersebut akan semakin diminati untuk dimiliki dan akhirnya harga saham pun akan meningkat.

Selanjutnya, *earning per share* mampu memediasi *return on asset* mempengaruhi secara positif harga saham perusahaan farmasi di Indonesia dengan ditandai bahwa nilai *Z hitung* lebih besar dari nilai 1.98 ($4.468943 > 1.98$). Maknanya variabel *earning per share* bisa memperkuat pengaruh dari *return on asset* secara positif terhadap harga saham perusahaan farmasi di Indonesia. Nilai R-squared sebesar 0.265328 dapat dimaknai bahwa kemampuan variabel independend dan variabel mediasi mempengaruhi variabel dependend sebesar 26,5328% dan sisanya sebesar 73,4672% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini, seperti variabel makroekonomi, keamanan dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan harga saham perusahaan terutama perusahaan farmasi yang terdaftar di pasar modal harus memperhatikan kemampuan asset bisa melahirkan keuntungan bersih yang memadai atau tingkat *return on asset* harus meningkat guna meraih kepercayaan dari publik untuk memiliki saham perusahaan. Kemudian, juga sangat penting untuk diperhatikan agar harga saham meningkat adalah kemampuan perusahaan membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau *earning per share*, karena semakin meningkat *earning per share* akan meningkatkan harga saham itu sendiri. Selanjutnya, *earning per share* itu sendiri mampu memediasi atau memperkuat *return on asset* untuk mempengaruhi secara positif harga saham dari perusahaan farmasi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alexandri dan Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Aryani, Yuli Antina. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Logam di BEI periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Politeknik*, Vol. 4, No. 1, ISSN No. 2407-2184. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Astuti, Opi Dwi Dera. 2018. Pengaruh ROA, EPS dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 4, No. 2, ISSN No. 2477-2275. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, ZVI., Kane, Alex., Marcus, Alan J. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi 9-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, Gerald E.Y., Ilat, Ventje dan Pangerapan, Sonny. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan dalam indeks LQ-45 di BEI periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 1, ISSN No. 2303-1174. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan soal jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2012. *Principle of Managerial Finance*. England: Pearson Education Limited.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Indrawati, Lilil., Novi Darmayanti dan Ahmad Syafi'i Syakur. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Politeknik*, Vol. 4, No. 1, ISSN No. 2407-2184. Lamongan: Universitas Islam Darul.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim*, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Erlangga,
- Nurmayanti, Poppy. 2010. *Dasar-dasar Analisis Invetasi dan Portofolio*. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan wholesale and retail trade Yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2006–2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Samsul. 2011. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. Edisi 5. New York: John Wiley.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, Tri Nonik. 2017. Pengaruh ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara di BEI. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 5, No. 2, ISSN No. 2355-5408. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi. Teori Dan Aplikasi*, Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.